

DOI: <https://doi.org/10.70285/ak1hee95>

## Pengabdian Masyarakat : Pemberdayaan Mahasiswa untuk Menjadi Wirausaha Mandiri di Era Ekonomi Kreatif.

Fahmi Susanti<sup>1</sup>, Eliesa Jhonson Pangestu<sup>2</sup>, Adelia Ramadhanti<sup>3</sup>, Seilla Kurniawati Putri<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>[dosen02024@unpam.ac.id](mailto:dosen02024@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [pangestujhonson@gmail.com](mailto:pangestujhonson@gmail.com)<sup>2</sup>, [dramadhanti@gmail.com](mailto:dramadhanti@gmail.com)<sup>3</sup>, [seillakurniawati123@gmail.com](mailto:seillakurniawati123@gmail.com)<sup>4</sup>

Received 1 Juli 2025 | Revised 05 Juli 2025 | Accepted 15 Juli 2025

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Era ekonomi kreatif telah membawa dinamika baru dalam kehidupan mahasiswa, di mana fenomena kuliah sambil bekerja dan berwirausaha menjadi semakin relevan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, bertujuan untuk memberikan wawasan dan motivasi kepada siswa SMA dan mahasiswa mengenai strategi manajemen waktu, serta peluang dan tantangan berwirausaha. Dengan menggunakan metode penelitian aksi (action research) dan pendekatan partisipatif-praktis, kegiatan ini mencakup seminar, lokakarya, diskusi, serta simulasi bisnis untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademik dan praktik kewirausahaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan persepsi positif siswa dan mahasiswa terhadap pentingnya kemandirian finansial dan pengembangan keterampilan berwirausaha. Fasilitas seperti Labstore di kampus terbukti berperan penting sebagai media pembelajaran praktis yang mendukung inovasi. Lebih lanjut, PKM ini membuktikan bahwa pengintegrasian antara pendidikan formal dan praktik kewirausahaan dapat menumbuhkan karakter mandiri, produktif, dan inovatif pada mahasiswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada ekonomi masyarakat. Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya dukungan berkelanjutan dari institusi pendidikan dan pihak terkait untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengelola waktu dan mengembangkan usaha mereka secara efektif.

**Kata Kunci:** Kuliah Sambil Bekerja; Kewirausahaan Mahasiswa; Ekonomi Kreatif; Penelitian Aksi; Manajemen Waktu.

### Abstract

*In the rapidly growing creative economy era, the phenomenon of students studying while working and engaging in entrepreneurship has become significant. This Community Service Program (PKM), conducted by the Faculty of Economics and Business at Universitas Pamulang, aims to provide insights and motivation to high school students and university students regarding time management strategies, as well as the opportunities and challenges of entrepreneurship. Using an action research method with a participatory-practical approach, the activities included seminars, workshops, discussions, and business simulations to bridge the gap between academic knowledge and entrepreneurial practice. The results indicate a significant increase in the understanding and positive perception of students towards the importance of financial independence and the development of entrepreneurial skills. Facilities such as the campus Labstore proved to play a vital role as a practical learning medium that supports innovation. Furthermore, this PKM demonstrates that integrating formal education and entrepreneurial practice fosters independent, productive, and innovative characters in students, which in turn will have a positive impact on the community's economy. The implications of these findings highlight the need for continuous support from*

*educational institutions and relevant stakeholders to create a conducive ecosystem for students to manage their time and develop their businesses effectively.*

*Keywords: Studying while Working; Student Entrepreneurship; Creative Economy; Action Research; Time Management.*

## **PENDAHULUAN**

Di era ekonomi kreatif yang terus berkembang, kehidupan mahasiswa tidak lagi terbatas pada ruang-ruang kelas akademik. Realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memilih untuk bekerja atau berwirausaha sambil menempuh pendidikan formal. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap tuntutan ekonomi yang meningkat dan keinginan untuk mendapatkan pengalaman praktis sebelum lulus. Perpaduan antara kegiatan akademis, kerja paruh waktu, dan pengembangan bisnis mandiri tidak hanya membentuk karakter mahasiswa yang mandiri dan produktif, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern, seperti manajemen waktu, adaptasi, dan inovasi. Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan signifikan, seperti kesulitan mengelola waktu, tekanan psikologis, dan kurangnya dukungan ekosistem kampus yang memadai. Menurut studi oleh Fauzi et al. (2023), mahasiswa yang menggabungkan kuliah dengan kegiatan produktif lainnya cenderung memiliki kemandirian finansial dan keterampilan manajerial yang lebih baik, namun menghadapi risiko kelelahan dan penurunan performa akademis. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk memainkan peran aktif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta memberikan dukungan yang memadai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai intervensi strategis untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan potensi mahasiswa. Kami berfokus pada dua kelompok target: siswa SMA sebagai calon mahasiswa, dan mahasiswa yang sudah menjalani kegiatan wirausaha. Rumusan masalah utama yang kami angkat adalah: bagaimana program pengabdian masyarakat dapat secara efektif menumbuhkan semangat kewirausahaan dan keterampilan manajemen waktu pada mahasiswa di era ekonomi kreatif? Dengan demikian, tujuan dari PKM ini adalah: (1) memberikan wawasan dan motivasi kepada siswa SMA tentang peluang kuliah sambil bekerja dan berwirausaha, (2) membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis untuk merencanakan dan mengelola bisnis, serta (3) membangun jaringan kolaborasi yang mendukung ekosistem wirausaha di kalangan mahasiswa. Program ini didasari oleh konsep-konsep kunci dalam kewirausahaan, seperti inovasi, identifikasi peluang, dan manajemen risiko, serta teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya model peran dan interaksi sosial dalam membentuk perilaku (Bandura, 1977).

## **METODE**

Kegiatan PKM ini mengadopsi pendekatan action research (penelitian aksi) dengan metode partisipatif-praktis. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga memberikan dampak langsung dan berkelanjutan bagi peserta. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat fase utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning): Fase ini diawali dengan survei awal dan Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak sekolah dan perwakilan mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan tantangan yang mereka hadapi terkait kewirausahaan. Berdasarkan hasil FGD, kami menyusun modul pelatihan yang terstruktur, mencakup materi tentang ide bisnis, analisis pasar, pemasaran digital, dan manajemen keuangan.
2. Pelaksanaan (Acting): Pelatihan dilaksanakan melalui serangkaian sesi yang terdiri dari seminar, workshop, dan simulasi bisnis. Dalam sesi ini, narasumber yang merupakan praktisi bisnis dan akademisi berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan studi kasus dan merancang rencana bisnis mini.

3. Observasi (Observing): Selama sesi pelatihan, tim pelaksana melakukan observasi terhadap tingkat partisipasi dan pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pra-dan pasca-kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, motivasi, dan persepsi.

4. Refleksi (Reflecting): Setelah kegiatan selesai, tim pelaksana dan narasumber mengadakan sesi refleksi untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi kelemahan, dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun laporan akhir dan merencanakan keberlanjutan program.

Pendekatan partisipatif-praktis ini memungkinkan kami tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun pengalaman nyata dan keterampilan yang dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam kegiatan sehari-hari mereka.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya respons yang sangat positif dari para peserta. Melalui kuesioner dan diskusi, kami menemukan bahwa:

1. Peningkatan Pemahaman dan Minat Kewirausahaan: Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta memiliki pandangan yang terbatas tentang kewirausahaan. Setelah mengikuti sesi pelatihan, lebih dari 85% peserta menyatakan minat yang lebih tinggi untuk memulai usaha mereka sendiri. Mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis dan mengembangkan ide kreatif.

2. Efektivitas Metode Pelatihan: Pendekatan simulasi bisnis dan studi kasus sangat efektif dalam memberikan pemahaman praktis. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi yang disimulasikan, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan nyata.

3. Dampak Terhadap Manajemen Waktu: Pelatihan tentang manajemen waktu terbukti sangat relevan dan bermanfaat. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka kini memiliki strategi yang lebih baik untuk menyeimbangkan antara kuliah, bekerja, dan kegiatan lainnya.

Temuan ini diperkuat dengan data dari kuesioner penilaian yang menunjukkan bahwa keseluruhan pelaksanaan pelatihan dinilai "Sangat Baik" oleh peserta.

**Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan**

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan	24	9	5	0	0	38	171	4.5	Sangat Baik
B	Fasilitator	55	24	12	0	0	91	407	4.47	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan	8	7	2	0	0	17	74	4.35	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi	21	7	12	0	0	40	169	4.22	Sangat Baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	113	47	30	0	0	190	843	4.43	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali



**PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini selaras dengan berbagai literatur terdahulu yang menekankan pentingnya kombinasi antara pendidikan formal dan pengalaman praktis dalam membentuk karakter wirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Muniarty et al. (2021), kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan mahasiswa. Fasilitas seperti Labstore di kampus, yang berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan, terbukti menjadi inovasi penting yang menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Labstore tidak hanya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bereksperimen dengan ide bisnis mereka, tetapi juga menciptakan ekosistem kolaboratif di mana mereka dapat saling belajar dan berjejaring.

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang bagi masyarakat sekitar. Mahasiswa yang berani memulai usaha akan berpotensi menciptakan lapangan kerja, bukan hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi komunitas di sekitarnya. Misalnya, sebuah usaha kuliner yang dimulai oleh mahasiswa dapat mempekerjakan tetangga atau anggota keluarga, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Lebih dari itu, semangat wirausaha yang ditularkan dari mahasiswa kepada masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, akan mendorong munculnya inisiatif-inisiatif ekonomi baru dan menumbuhkan daya saing daerah.

Keberlanjutan program ini juga merupakan kunci. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, kami merekomendasikan beberapa langkah untuk memastikan dampak jangka panjang:

**Pendampingan Berkelanjutan:** Mahasiswa yang sudah memulai bisnis memerlukan pendampingan terus-menerus dari akademisi dan mentor bisnis profesional untuk mengatasi tantangan yang lebih kompleks, seperti permodalan dan ekspansi pasar.

**Integrasi Kurikulum:** Materi kewirausahaan dan manajemen waktu perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum universitas secara formal, tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

**Sinergi dengan Industri:** Perlu dibangun sinergi yang lebih kuat antara universitas, industri, dan komunitas lokal untuk menciptakan peluang magang dan proyek kolaborasi yang relevan.

Dengan demikian, PKM ini tidak hanya menjadi kegiatan sekali jalan, melainkan bagian dari sebuah gerakan yang lebih besar untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mandiri, produktif, dan siap menjadi motor penggerak ekonomi bangsa.

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang berfokus pada pembangunan mahasiswa produktif melalui kuliah sambil bekerja dan berwirausaha, telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan. Program ini secara efektif menjawab tantangan yang dihadapi mahasiswa, yaitu kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan kesulitan dalam manajemen waktu. Kami menyimpulkan bahwa metode pelatihan partisipatif-praktis, didukung dengan fasilitas kampus yang relevan seperti Labstore, merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam menumbuhkan minat dan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Hasil yang positif ini, tercermin dari peningkatan pemahaman dan motivasi, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha tangguh di era ekonomi kreatif.

Implikasi dari kegiatan ini sangatlah luas. Manfaat jangka pendek yang dihasilkan adalah peningkatan keterampilan praktis dan kepercayaan diri mahasiswa. Sementara itu, dampak jangka panjangnya adalah pembentukan ekosistem wirausaha yang kuat di lingkungan kampus, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar program sejenis dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, pemerintah, dan industri, sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini dalam mencetak generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berkontribusi nyata bagi bangsa.

## **PENGHARGAAN**

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dana dan fasilitasi yang diberikan, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada pihak Universitas Pamulang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Program Studi Manajemen S-1, atas dukungan akademik dan fasilitas yang telah disediakan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SMK Tadika Pertiwi, Cinere, Depok, Jawa Barat, dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama setiap rangkaian kegiatan. Kolaborasi dan sinergi dari semua pihak ini merupakan kunci keberhasilan program ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter generasi muda Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Dignum, V. (2022). *Responsible Artificial Intelligence: How to Develop and Use AI in a Responsible Way*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-30371-6>
- Fauzi, M., et al. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata. *JPMNT*, 2(3).
- Lee, M. K., Kim, Y., & Kim, J. (2022). Participatory AI ethics: Tools and methods for involving communities in the development of ethical AI systems. *AI & Society*, 37, 229–243. <https://doi.org/10.1007/s00146-021-01193-z>
- McKee, H. A., & Porter, J. E. (2023). Digital ethics: Rhetoric and responsibility in online research. *Computers and Composition*, 67, 102655. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2023.102655>
- Muniarty, P., Wulandari, A., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2021). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2).
- Wang, W., & Siau, K. (2021). Artificial Intelligence, Ethics, and Society: A Review of Research Literature and Implications. *Journal of Database Management*, 32(3), 42–59. <https://doi.org/10.4018/JDM.2021070103>
- Wang, W., & Siau, K. (2021). Artificial intelligence, ethics, and business. *Business Horizons*, 64(6), 739–748. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.08.004>
- Zhang, K., Zhang, H., & Xu, J. (2021). AI ethics awareness in the age of generative technology. *Journal of Information Ethics*, 30(1), 45–62.
- Zhang, B., Dafoe, A., & Ullman, T. D. (2021). Artificial Intelligence: A Guide to Ethical Use in Everyday Life. *Ethics and Information Technology*, 23(4), 675–688. <https://doi.org/10.1007/s10676-021-09596-z>